

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TEMAN SEBAYA, DAN
KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU MENABUNG
SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1
BANDAR LAMPUNG TAHUN
AJARAN 2022/2023**

(Skripsi)

Oleh

Dina Revi Merani
1913031027



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TEMAN SEBAYA, DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU MENABUNG SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023

Oleh

DINA REVI MERANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku menabung siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian menggunakan *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 133 siswa. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 100 siswa, yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan menggunakan *sampel random sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi, angket/kuisisioner dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan F yang diolah dengan program *SPSS*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku menabung siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung dengan koefisien determinasi sebesar 0,431 atau 43,1% dan sisanya sebesar 56,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci : Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Perilaku Menabung. Teman Sebaya.

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, FRIENDS OF THE SAME AGE, AND SELF CONTROL ON SAVING BEHAVIOR STUDENT CLASS X ACCOUNTING AT SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2022/2023

By

DINA REVI MERANI

This research aims to determine the influence of financial literacy, peers and self-control on the saving behavior of class X Accounting students at SMK Negeri 1 Bandar Lampung. This research is quantitative research with research methods using descriptive verification with a survey approach. The population in this study were 133 students in class X Accounting at SMK Negeri 1 Bandar Lampung for the 2022/2023 academic year. The number of samples in this study was 100 students, which were obtained using probability sampling techniques using random sampling. Data collection uses observation, questionnaires and documentation. Hypothesis testing was carried out using t and F tests processed with the SPSS program. The results of this study show that there is a simultaneous influence of financial literacy, peers and self-control on the saving behavior of class X accounting students at SMK Negeri 1 Bandar Lampung with a coefficient of determination of 0.431 or 43.1% and the remaining 56.9% was influenced by other factors not examined by researchers.

Keywords : Self control, Financial Literacy, Saving Behavior, Friends of the same age.

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TEMAN SEBAYA, DAN
KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU MENABUNG
SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1
BANDAR LAMPUNG TAHUN
AJARAN 2022/2023**

Oleh

Dina Revi Merani

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TEMAN SEBAYA, DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU MENABUNG SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama Mahasiswa : **Dina Revi Merani**

NPM : **1913031027**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

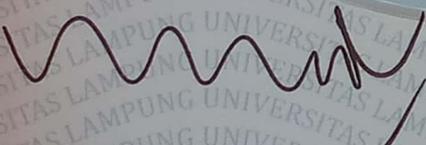
Jurusan : **Pendidikan IPS**

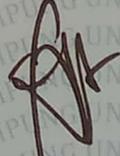
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I

Pembimbing II

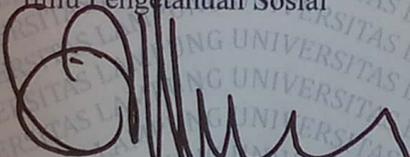

Drs. Nurdin, M.Si.
NIP. 19600817 198603 1 003

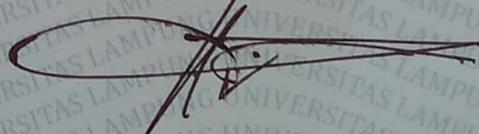

Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0022019301

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Nurdin, M.Si.**

Sekretaris : **Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Pujiati, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Januari 2024**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Revi Merani
NPM : 1913031027
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 22 Januari 2024



Dina Revi Merani
1913031027

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dina Revi Merani dan biasa disapa dengan Dina. Penulis lahir pada tanggal 26 Juli 2001, yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Memiliki kedua orang tua yang luar biasa yaitu Bapak Meri Herdiyanto dan Ibu Pipit Yuni Andari.

Penulis berasal dari Jl. Tupai GG Manggis, Kecamatan Kedaton, Kelurahan Sidodadi, Kota Bandar Lampung. Provinsi Lampung.

Berikut jenjang pendidikan yang pernah ditempuh penulis:

1. SD Negeri 1 Surabaya Bandar Lampung lulus pada tahun 2013.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bina Mulya Bandar Lampung lulus pada tahun 2016.
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2022 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 6 Bandar Lampung. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni pada organisasi ASSETS. Kemudian pada tanggal 13 April 2023 melaksanakan Seminar Proposal, 11 Desember 2023 melaksanakan Seminar Hasil dan 12 Januari 2024 melaksanakan Sidang Skripsi.

Demikian riwayat hidup penulis sampaikan dan mudah-mudahan penulis menjadi orang yang berguna bagi keluarga, agama, masyarakat, bangsa dan negara.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahilahi robbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT, Dzat yang maha besar, Rabb yang telah menguatkan hati, pikiran dan tenaga sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Orang Tua Tercinta

Ayah Meri Herdiyanto, Ibu Pipit Yuni Andari dan Ibu Diana Oktaria, terima kasih atas cinta, kasih sayang, kesabaran serta pengorbanan selama membesarkanku, memberi warna kehidupanku dengan begitu banyak kebahagiaan, memberi dukungan moril dan materil serta selalu mendoakan untuk kebaikanku. Aku sayang kalian.

Adikku Tersayang

Adinda Melani, Feby Medika Riyani dan Albiansyah Abqori, terimakasih atas canda tawa yang telah menemani perjalananku dan bantuan yang sudah diberikan. Kalian teman terbaik dan adik adikku terhebat. Aku sayang kalian.

Keluarga Besar

Terimakasih atas cinta dan kasih sayang serta pengorbanan yang telah diberikan selama ini kepadaku.

Bapak dan Ibu Dosen Pengajar

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta ketulusan yang telah diberikan selama ini

Almamater

Universitas Lampung

MOTTO

“ Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra'd:11)

“Menuntut ilmu adalah takwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir, Mencari ilmu adalah jihad.”

(Abu Hamid Al Ghazali)

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkan mu (dipotong).”

(HR. Muslim)

“Target utama orang-orang sukses adalah membahagiakan orang tua mereka di masa depan”.

(Dina Revi Merani)

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan pertolongan dari-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam kita sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa adanya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, dukungan, bimbingan, saran serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, Seluruh Pimpinan dan Jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja sama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

8. Bapak Drs. Nurdin, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing I, yang selalu sabar dalam membimbing, memotivasi, mengarahkan serta memberikan saran-saran terbaik kepada penulis selama masa perkuliahan dan proses dalam penyelesaian skripsi. Terimakasih bapak atas segala yang telah bapak berikan selama ini, semoga Allah SWT selalu menyertai, memberikan kemudahan, kesehatan lahir batin, rezeki yang lancar dan keberkahan kepada bapak.
9. Ibu Fanni Rahmawati S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II, yang sudah membimbing, mengarahkan dan memberikan saran-saran terbaik kepada penulis dalam penyelesaian skripsi. Terimakasih ibu atas segala yang telah ibu berikan selama ini, semoga Allah SWT memberikan kesehatan, anugerah, rezeki yang lancar dan keberkahan.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs. Tedi Rusman, M.Si., Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I., Rahma Dianti Putri, S.E., M.Pd., Drs. Yon Rizal, M.Si., Drs. I Komang Winatha, M.Si., Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., dan Rahmawati S.Pd., M.Pd. Terimakasih bapak ibu dosen atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Semoga bapak dan ibu dosen selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
11. Teruntuk orang tua tercinta, Ayah Meri Herdiyanto, Ibu Pipit Yuni Andari dan Ibu Diana Oktaria. Saya persembahkan karya kecil ini kepada ayah dan ibu yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, pengorbanan, doa dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin saya bisa balas satu persatu. Terima kasih selalu menjaga saya dalam doa ibu dan ayah, selalu menasihati, menemani, serta selalu mendukung dalam mengejar impian saya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keberkahan, rezeki yang lancar, diberikan umur yang panjang, serta selalu dilindungi Allah SWT dimapun ayah dan ibu berada.

12. Teruntuk nenek dan alm kakek tercinta, Nyai Nursyari dan Datuk Nurpian. Terimakasih telah membantu merawat sejak bayi, menasehati, menjaga, mendoakan serta memberikan kasih sayang kepada saya. Semoga Allah SWT menjadikan ladang pahala bagi kebaikan yang telah kalian berikan selama ini dan semoga nyai panjang umur selalu dilindungi Allah SWT serta dilancarkan rezekinya.
13. Teruntuk adik-adikku tersayang, Adinda Melani, Feby Medika Riyani dan Albiansyah Abqori. Terimakasih sudah membantu di saat mba dina membutuhkan bantuan, walaupun sering bertengkar tapi hal itu menjadikan isi di dalam rumah yang sunyi dan semakin membuat mba dina sayang kepada kalian . Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, menjadikan kalian anak anak yang sukses dunia akhirat, diberikan kemudahan dalam setiap langkah, diperlancar rezekinya, tercapai cita-cita kalian dan semoga bisa membahagiakan ibu dan ayah.
14. Teruntuk Bibi Tersayang, Minan Rahmah Intan Y.S. Terimakasih telah membantu, memberi dukungan dan telah mendengarkan cerita keluh kesahku serta memberikan nasihat untukku. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan, kesehatan dan rezeki yang lancar.
15. Teruntuk Keluarga Besar, Terimakasih atas bantuan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan rezeki yang lancar.
16. Teruntuk Ade Rayhan Firdaus. Terimakasih sudah mendukung, menemani membantu, sudah menjadi teman healing yang setia, selalu memberikan nasehat disetiap masalah dan selalu mendengarkan keluh kesah setiap hari nya. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan disetiap langkahmu, di berikan kesehatan, tercapainya cita cita yang diimpikan, diperlancar rezekinya dan semoga hubungan kita tidak pernah terputus dan selalu terjaga sampai tua nanti.
17. Teruntuk teman temanku di rumah, Nona, Yuki, Kino. Terimakasih sudah menjadi teman yang bisa membuat saya tenang, bahagia serta sudah menjadi hiburan disaat lelah dan bosan. Semoga Allah SWT memberikan umur yang panjang kepada kalian.

18. Teruntuk sahabatku, Revi Anggraini dan Reza Yunandra. Terimakasih sudah menjadi teman yang setia, selalu mendengarkan cerita keluh kesahku. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan disetiap langkah kalian, rezeki yang lancar dan semoga pertemanan kita tidak pernah terputus hingga tua nanti.
19. Teruntuk sahabat-sahabatku yang telah mewarnai di masa-masa perkuliahan (Sindy Okta, Anggun, Eka, Anis, Gadis, Regita) terimakasih atas dukungan, bantuan yang telah kalian berikan. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, rezeki yang lancar dan tercapainya cita cita kalian. Semoga pertemanan kita tetap terjaga dan tidak saling melupakan.
20. Teruntuk teman-teman seperjuangan di Pendidikan Ekonomi 2019, terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman pada masa perkuliahan.
21. Teruntuk teman-teman KKN dan PLP, terimakasih atas kebersamaannya selama 50 hari.
22. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga allah memberikan keberkahan, rahmat dan hidayah-Nya atas kebaikan-kebaikan yang telah kalian berikan. Penulis menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 22 Januari 2024

Penulis

Dina Revi Merani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Ruang Lingkup Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	13
A. Tinjauan Pustaka	13
1. Perilaku Menabung.....	13
2. Literasi Keuangan.....	18
3. Teman Sebaya.....	23
4. Kontrol Diri	26
B. Penelitian Yang Relevan.....	29
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis	37
III. METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel.....	39
1. Populasi	39

2. Sampel	39
C. Teknik Pengambilan Sampel	40
D. Variabel Penelitian	41
E. Definisi Konseptual Variabel	42
F. Definisi Operasional Variabel	43
G. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Observasi	45
2. Dokumentasi	46
3. Kuisisioner (Angket)	46
H. Uji Persyaratan Instrumen	46
1. Uji Validasi Instrumen	46
2. Uji Reliabilitas Instrumen	52
I. Uji Persyaratan Analisis Data	55
1. Uji Normalitas	55
2. Uji Homogenitas	57
J. Uji Asumsi Klasik	58
1. Uji Linearitas Regresi	58
2. Uji Multikolinearitas	59
3. Uji Autokorelasi	60
4. Uji Heteroskedastisitas	61
K. Pengujian Hipotesis	62
1. Uji Regresi Linier Parsial	62
2. Uji Linier Multiple	63
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	65
1. Profil Singkat SMK Negeri 1 Bandar Lampung	65
2. Visi dan Misi Sekolah	66
B. Gambaran Responden Penelitian	66
C. Deskripsi Data	67
1. Literasi Keuangan (X_1)	68
2. Teman Sebaya (X_2)	69
3. Kontrol Diri (X_3)	71

4. Perilaku Menabung Siswa (Y)	72
D. Uji Prasyarat Analisis Data	74
1. Uji Normalitas.....	74
2. Uji Homogenitas	74
E. Uji Asumsi Klasik	76
1. Uji Linieritas Garis Regresi	76
2. Uji Multikolinieritas.....	76
3. Uji Autokorelasi.....	77
4. Uji Heterokedastisitas	79
F. Uji Hipotesis.....	81
1. Uji Regresi Linier Parsial.....	81
2. Uji Regresi Linier Multiple.....	87
G. Pembahasan	91
H. Keterbatasan Penelitian	104
V. KESIMPULAN DAN SARAN	106
A. Simpulan.....	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Kuisioner Penelitian Pendahuluan Variabel Perilaku Menabung Siswa	4
2. Hasil Kuisioner Penelitian Pendahuluan Variabel Literasi Keuangan Siswa	5
3. Hasil Kuisioner Penelitian Pendahuluan Variabel Teman Sebaya Siswa	6
4. Hasil Kuisioner Penelitian Pendahuluan Variabel Kontrol Diri Siswa	8
5. Penelitian yang Relevan.....	29
6. Data Jumlah Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.....	39
7. Perhitungan Jumlah Sampel	41
8. Definisi Operasional dan Pengukuran variabel	45
9. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Literasi Keuangan.....	47
10. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Teman Sebaya	49
11. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kontrol Diri.....	50
12. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Perilaku Menabung	51
13. Daftar Interpretasi Koefisien R	53
14. Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan	53
15. Uji Reliabilitas Variabel Teman Sebaya.....	54
16. Uji Reliabilitas Variabel Kontrol Diri.....	54
17. Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Menabung	55
18. Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan.....	68
19. Kategori Literasi Keuangan	69
20. Distribusi Frekuensi Variabel Teman Sebaya.....	70

21. Kategori Teman Sebaya	70
22. Distribusi Frekuensi Variabel Kontrol Diri	71
23. Kategori Kontrol Diri.....	72
24. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Menabung.....	72
25. Kategori Perilaku Menabung	73
26. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	74
27. Rekapitulasi Uji Homogenitas	75
28. Rekapitulasi Uji Linieritas Garis Regresi	76
29. Rekapitulasi Uji Multikolinieritas.....	77
30. Uji Autokorelasi.....	78
31. Syarat Pengajuan Autokorelasi	78
32. Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson	79
33. Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas.....	80
34. Koefisien Regresi Variabel Literasi Keuangan	82
35. Koefisien Determinasi Literasi Keuangan	83
36. Koefisien Regresi Variabel Teman Sebaya	84
37. Koefisien Determinasi Teman Sebaya.....	85
38. Koefisien Regresi Variabel Kontrol Diri	86
39. Koefisien Determinasi Kontrol Diri.....	87
40. Uji Hipotesis Secara Simultan	88
41. Koefisien Regresi Literasi Keuangan (X_1), Teman Sebaya (X_2) dan Kontrol Diri (X_3) terhadap Perilaku Menabung (Y).....	89
42. Koefisien Determinasi Literasi Keuangan (X_1), Teman Sebaya (X_2) dan Kontrol Diri (X_3) terhadap Perilaku Menabung (Y)	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tingkat Literasi Keuangan.....	1
2. Skema Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Siswa.....	36
3. Kurva Durbin-Watson.....	79

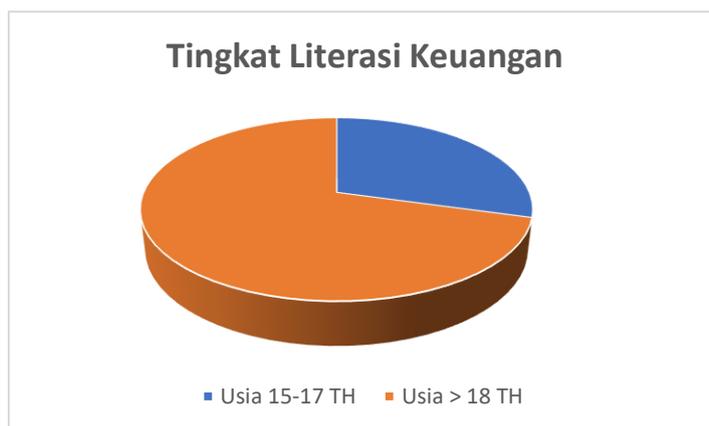
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	116
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	117
3. Kuisisioner Penelitian Pendahuluan	118
4. Survei Penelitian Pendahuluan.....	120
5. Surat Izin Penelitian	121
6. Surat Balasan Izin Penelitian	122
7. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel Y	123
8. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel X_1	124
9. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel X_2	125
10. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel X_3	126
11. Uji Validitas Variabel	127
12. Uji Reliabilitas Variabel.....	131
13. Kisi-Kisi Angket	132
14. Kuisisioner Penelitian	134
15. Tabulasi Data Penelitian	138
16. Uji Normalitas	141
17. Uji Homogenitas	141
18. Uji Linier Regresi.....	142
19. Uji Multikolinieritas.....	143
20. Uji Autokorelasi	144
21. Uji Heteroskedastisitas.....	144
22. Uji Regresi Linier Parsial.....	145
23. Uji Regresi Linier Multiple.....	146
24. Penyebaran Kuisisioner	148

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan era globalisasi ini telah membawa banyak perubahan yang sangat pesat, terutama di bidang keuangan, baik dalam investasi, perbankan, maupun perilaku keuangan individu dalam mengelola uangnya. Cara orang mengelola keuangannya seringkali dipengaruhi oleh jumlah pendapatannya. Ditinjau dari fenomena yang umum terjadi di masyarakat, pengelolaan keuangan masih belum optimal dan masih buruk. Sehingga hutang dan kredit menjadi sarana alternatif untuk memuaskan keinginan, masyarakat cenderung berpikir untuk membeli barang dan jasa yang mereka inginkan dalam waktu singkat. Oleh karena itu, perilaku keuangan yang baik penting bagi setiap individu untuk mengembangkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang bijak untuk mendukung kehidupannya, terlepas dari tingkat pendapatannya. Ketika individu memiliki perilaku keuangan yang bijak maka mereka akan lebih mampu mengelola keuangannya dengan sebaik mungkin.



Gambar 1. Tingkat Literasi Keuangan

Sumber: OJK 2021

Tingkat literasi keuangan masyarakat yang rendah juga mempengaruhi perilaku menabung, menurut Survei Literasi dan Inklusi (SNLIK) yang relatif rendah yaitu sebesar 38,3% dan masih di bawah 50%. Selain itu, literasi keuangan berdasarkan kelompok usia dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tiga tahun OJK menunjukkan pola yang sama untuk kelompok usia 15 hingga 17 tahun dari tahun 2016 hingga 2019. Sebesar 15,92%, mereka memiliki persentase literasi keuangan paling rendah dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Usia 15-17 tahun adalah anak muda yang berpendidikan menengah atau kejuruan (OJK, 2021). Banyak remaja yang berusia antara 15-17 tahun belum menyadari pentingnya merencanakan keuangan mereka sekarang untuk memenuhi kebutuhan masa depan mereka. sehingga penting menjaga perilaku sejak dini. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan literasi keuangan di usia muda untuk menciptakan kekayaan melalui pengelolaan keuangan yang baik, yang dapat dimulai dengan arahan perilaku menabung. Organisasi Jasa Keuangan (OJK) berupaya untuk membangun kembali budaya menabung di kalangan pelajar karena perlunya meningkatkan perilaku menabung di kalangan pelajar, khususnya kaum milenial di era globalisasi. Begitu pentingnya peran menabung sehingga perlu menanamkan kebiasaan menabung sejak kecil hingga dewasa, apalagi pada masa remaja ketika siswa mulai mengatur keuangannya sendiri secara mandiri, artinya menyisihkan sebagian uang yang perlu ditabung. Menabung merupakan salah satu sarana pengelolaan keuangan. Kebiasaan menabung jelas sangat membantu masa depan dengan menyisihkan sebagian uang untuk digunakan nanti saat dibutuhkannya (Amilia dkk., 2018).

Siswa sekolah kejuruan merupakan salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya sangat banyak dan merupakan salah satu unsur penyusun masyarakat yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian, termasuk menerima dan mengelola keuangannya. Siswa SMK dididik menjadi tenaga kerja terampil tingkat menengah karena di kemudian hari setelah lulus akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi maju atau tidaknya sebuah negara, dalam pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar. Belajar adalah sebuah kegiatan dalam mengembangkan diri atau tingkah laku baik dalam aspek

kognitif, psikomotorik maupun sikap (Hestiningtyas dkk., 2020) . Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dari data laman yang diperoleh bahwa jumlah sekolah menengah kejuruan (SMK) di Bandar Lampung terdapat 61 sekolah dengan 26 sekolah yang tersedia jurusan akuntansi, salah satunya SMKN 1 Bandar Lampung. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua jurusan, bahwa SMKN 1 Bandar Lampung memiliki peminat paling banyak pada jurusan akuntansi dibandingkan sekolah lain, kemudian siswa sudah belajar mengenai pembelajaran perbankan karena dengan adanya pembelajaran tersebut siswa akan lebih memahami cara mengelola keuangan dengan baik sehingga peneliti memilih lokasi tersebut untuk dijadikan tempat penelitian.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bandar Lampung diperoleh data yang menyatakan bahwa perilaku menabung siswa masih rendah. Terdapat kendala bagi siswa dalam memprioritaskan kebutuhan salah satu kendala bagi siswa tersebut yaitu kendala keuangan, kendala keuangan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak terhadap salah satu pola keuangan siswa yaitu dalam hal menabung. Hal ini dapat dilihat dari masih tingginya persentase siswa yang kurang sadar akan pentingnya menabung untuk masa depan. Berikut adalah data mengenai perilaku menabung siswa yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung:

Tabel 1. Hasil Kuisisioner Pra Penelitian pada Variabel Perilaku Menabung Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda ingin menabung dibank meskipun membatasi keinginan dalam membelanjakan uang?	2	62	3%	97%
2.	Apakah dengan anda menabung dapat memiliki cadangan keuangan?	50	14	78%	22%
3.	Apakah dengan anda menabung dapat mencapai tujuan yang diinginkan?	53	11	83%	17%
	Dimana anda menabung				
	a.Bank	2	-	3%	-
	b.Rumah	23	-	36%	-
	c.Tidak Menabung	39	-	61%	-

Sumber: Hasil Kuesioner tahun 2022

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa kesadaran diri terhadap perilaku menabung siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 61% siswa belum menabung, sebanyak 36% siswa menabung di rumah dengan menggunakan e-wallet dan celengan, kemudian 3% siswa menabung di bank. Sebanyak 3% yang menyatakan bahwa siswa tidak keberatan menabung dibank, meskipun mereka tau hal ini membatasi keinginan membelanjakan uang. Selain itu, sebanyak 22% siswa tidak yakin bahwa menabung bisa memiliki cadangan keuangan ketika dibutuhkan secara mendesak dan sebanyak 17% siswa tidak sadar bahwa menabung memiliki manfaat untuk mencapai tujuan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memiliki data yang menjelaskan siswa yang belum menabung karena dorongan untuk menabung disebabkan oleh kurangnya minat dan semangat untuk menabung. Hal ini dikarenakan siswa biasanya tidak memiliki penghasilan tetap setiap bulan dan motivasi siswa untuk melakukan kegiatan menabung hanya untuk keuntungan jangka pendek. Terkait dengan permasalahan tersebut, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang melatar belakangi penyebab kurangnya perilaku menabung siswa.

Perilaku menabung sangat penting untuk ditingkatkan karena menabung memiliki dampak positif bagi masa depan siswa. Menurut (Wahana, 2014) menyebutkan variabel yang mempengaruhi perilaku menabung salah satunya yaitu tingkat literasi keuangan. Kurangnya antusias siswa untuk menabung terjadi karena sebagian besar siswa belum mencapai finansial yang merdeka, dalam artian belum memiliki pendapatan sendiri. Selain itu, pendapatan cepat habis karena digunakan untuk hal-hal konsumtif, dan tidak memiliki perencanaan keuangan yang sesuai kebutuhan. Pengelolaan keuangan yang baik melatih anak menjadi individu yang melek finansial. Literasi keuangan adalah kombinasi dari pengetahuan, kesadaran dan keterampilan keuangan yang sangat dibutuhkan untuk merencanakan keputusan keuangan secara tepat dan bijaksana untuk memastikan kesejahteraan keuangan individu (Widiyati dkk., 2018). Sebagai seorang pelajar, mereka sering lupa bahwa mereka tumbuh tanpa mempersiapkan masa depan, apalagi secara materi. Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan permasalahan dalam perilaku menabung siswa yaitu literasi keuangan siswa yang masih rendah. Literasi keuangan siswa yang rendah dilihat dari beberapa siswa yang belum memahami cara pengelolaan keuangan dengan baik. Berikut ini adalah data mengenai literasi keuangan yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung:

Tabel 2. Hasil Kuisisioner Pra Penelitian pada Variabel Literasi Keuangan Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda sudah memiliki pengetahuan dalam membuat perencanaan keuangan dengan baik dan benar?	36	28	56%	44%
2.	Apakah anda ketika ingin membeli produk membandingkan harga terlebih dahulu?	30	34	47%	53%
3.	Apakah anda mencatat pengeluaran uang pada setiap harinya?	10	54	16%	84%

Sumber : Hasil Kuisisioner tahun 2022.

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui literasi keuangan siswa masih kurang, hal ini dapat dilihat hanya 44% siswa yang memiliki pengetahuan dalam membuat perencanaan keuangan yang baik dan benar, sebesar 53% siswa tidak membandingkan dengan cermat harga produk yang akan dibeli dan sebesar 84% siswa tidak mencatat pengeluaran keuangan pada setiap harinya, sehingga Kurangnya literasi keuangan akan mempengaruhi perilaku menabung pada siswa.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi perilaku menabung siswa adalah teman sebaya. Perilaku menabung siswa dipengaruhi oleh rekannya, karena siswa lebih berorientasi pada rekan sebayanya. Teman sebaya adalah hubungan pribadi antara anak-anak atau remaja dengan usia yang sama dan melibatkan tingkat keintiman yang relatif tinggi di dalam kelompok (Amilia dkk., 2018). Apabila hubungan pertemanan salah satu dari mereka tidak menerapkan prinsip pengelolaan keuangan yang baik, cenderung bersikap boros, dan tidak suka menabung maka secara tidak langsung juga akan berpengaruh tidak baik pula terhadap teman yang lainnya, berikut ini adalah data mengenai teman sebaya yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung:

Tabel 3. Hasil Kuisisioner Pra Penelitian pada Variabel Teman Sebaya

No.	Pertanyaan	Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah teman anda selalu mengingatkan supaya tidak boros?	28	36	44%	56%
2.	Apakah teman anda selalu mengajak berbelanja ketika ada tempat belanja yang baru?	40	24	62%	38%
3.	Apakah teman anda selalu mengingatkan agar memikirkan resiko sebelum membeli sesuatu?	34	30	53%	47%

Sumber: Hasil Kuesioner tahun 2022

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa sebesar 56% siswa kurang menyadari rekannya untuk tidak bersikap konsumtif, sebesar 38% siswa yang tidak mempengaruhi rekannya untuk datang ketempat yang baru, selain itu sebesar 47% siswa yang mengingatkan rekannya memikirkan resiko ketika

sebelum membeli barang. Teman sebaya juga mempengaruhi perilaku menabung siswa melalui pengaruh teman terhadap seseorang dalam pengambilan keputusan. Ini berarti bahwa semakin besar pengaruh seorang teman terhadap penggunaan uangnya dengan baik, semakin besar pula perilaku menabung teman-teman lainnya. Sebaliknya, semakin kurang pengaruh positif seorang teman dalam mengelola uang dengan baik dan benar, maka semakin rendah perilaku menabung siswa tersebut.

Selain dipengaruhi oleh literasi keuangan dan teman sebaya, diduga perilaku menabung siswa juga dipengaruhi oleh kontrol diri supaya tidak terjadi pengeluaran yang tidak terkontrol, maka dibutuhkan faktor psikologi untuk mengendalikannya yaitu kontrol diri (Putri & Susanti 2018). Kontrol diri yang dimaksud ialah pengendalian diri yang dimiliki oleh siswa menyangkut keputusan penggunaan uang yang dimilikinya. Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan- dorongan dari dalam dirinya. Karena individu yang memiliki kontrol diri yang rendah cenderung mudah untuk terlibat dengan hal-hal yang bersifat negatif, Kontrol diri melibatkan kemampuan untuk memanipulasi diri baik untuk mengurangi maupun meningkatkan perilakunya. Baik mengontrol dalam hal keputusan, tindakan, maupun secara kognitif (Ardiana, 2016). kontrol diri mempunyai pengaruh secara langsung terhadap perilaku seseorang dalam menabung bahwa siswa yang mampu mengontrol diri dalam pengelolaan dan penggunaan keuangan dengan baik, maka cenderung dapat berhemat dan lebih memprioritaskan pembelian berdasarkan kebutuhan sehingga siswa dapat menyimpan atau menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung. Sedangkan siswa dalam pengelolaan dan penggunaan keuangan kurang baik, maka dapat mengalami kesulitan untuk mengatur keuangan dan melakukan pembelian yang tidak terkontrol, sehingga dapat menyebabkan perilaku konsumtif yang tinggi.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilaksanakan, berikut ini adalah data mengenai kontrol diri yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung:

Tabel 4. Hasil Kuisisioner Pra Penelitian pada Variabel Kontrol Diri.

No.	Pertanyaan	Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah ketika memperoleh uang, anda menghabiskan atau membelanjakan uang tersebut secara mendadak?	42	22	66%	34%
2.	Apakah anda lebih memilih membeli barang sesuai dengan keinginan bukan kebutuhan?	35	29	55%	45%
3.	Apakah anda suka mengambil keputusan secara cepat dan tidak memperdulikan akibatnya?	28	36	44%	56%

Sumber: Hasil Kuisisioner tahun 2022

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa kontrol diri siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 34% siswa yang hanya dapat mengontrol diri untuk tidak menghabiskan atau membelanjakan uang yang diperolehnya secara mendadak, sebesar 45% siswa yang dapat membeli barang sesuai kebutuhan bukan karna keinginan. Selain itu, sebesar 56% siswa yang mengambil keputusan secara cepat dan tidak memperdulikan akibat di hari mendatang. Pada dasarnya kontrol diri sangat diperlukan dalam perilaku menabung agar seseorang dapat mengontrol diri dalam mengatur keuangannya untuk jangka waktu panjang.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan, faktanya siswa belum menerapkan perilaku menabung dalam kehidupan sehari-hari dan cenderung melakukan perilaku menabung hanya untuk manfaat pendek. Apalagi jika didukung dengan kendala siswa yang masih mengandalkan uang saku dari orang tua, maka akan semakin sulit dalam menabung karena harus membagi uang untuk kebutuhan dan penyisihan uang untuk menabung. Untuk itulah, literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri menjadi peranan penting dalam membiasakan perilaku menabung siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, untuk mengetahui seberapa besar faktor pengaruh literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku menabung siswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Siswa cenderung memiliki kontrol diri yang rendah sehingga mudah terpengaruh teman hal ini ditunjukkan dengan siswa lebih memilih membeli barang yang diinginkan daripada yang dibutuhkan.
2. Masih rendahnya tingkat pemahaman siswa dan pengaplikasian literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kurangnya tingkat kesadaran dan pemahaman siswa terhadap kegunaan hasil dari tabungan dalam keadaan darurat, dikarenakan siswa kurang mengetahui keuntungan dari kebiasaan menabung.
4. Siswa kurang mendapatkan motivasi terhadap pentingnya menabung untuk masa yang akan datang.
5. Siswa hanya menabung ketika mereka menginginkan sesuatu, hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang belum melakukan perilaku menabung dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, ditemukan beberapa permasalahan. Mengingat keterbatasan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang ditemukan, maka dibutuhkan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar ruang lingkup masalah yang diteliti lebih jelas dan mendalam. Penelitian ini dibatasi pada Perilaku Menabung (Y) Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung dan faktor faktor mempengaruhi yang dibatasi yaitu Pengaruh Literasi Keuangan (X_1), Teman Sebaya (X_2), Kontrol Diri (X_3).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Apakah terdapat pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Apakah terdapat pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.
4. Apakah terdapat pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas X Akuntansi SMKN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Mengetahui Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas X Akuntansi SMKN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Mengetahui Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas X Akuntansi SMKN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.
4. Mengetahui secara keseluruhan Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas X Akuntansi SMKN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai Literasi Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri.
- b. Memberi peluang penelitian baru untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca supaya mengetahui tentang tingkat literasi keuangan, perilaku teman sebaya dan kontrol diri remaja yang mengarah pada perilaku menabung.

2. Secara Praktisi

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat untuk memahami Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan memotivasi agar siswa memiliki kesadaran bahwa pentingnya sikap perilaku menabung.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan supaya siswa lebih memperhatikan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki semangat yang tinggi untuk hidup hemat sehingga dapat terbiasa menerapkan perilaku menabung.

d. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi serta tolak ukur seberapa besar pemahaman siswa terhadap pentingnya perilaku menabung. Sehingga pihak sekolah dapat membantu membangun kesadaran dan pengetahuan perilaku menabung kepada siswa.

e. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah literasi keuangan, teman sebaya, kontrol diri dan perilaku menabung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Perilaku Menabung

a. Pengertian Perilaku Menabung

Perilaku menabung adalah kegiatan menyisihkan sebagian dari uang yang diperoleh dan sisa uang yang dibelanjakan untuk tabungan di masa depan dengan menjadi kebiasaan menabung (Novitasari & Ayuningtyas, 2021). Menabung memiliki arti penting bagi siswa sekolah bukan sekedar untuk memiliki uang sendiri, tetapi dibiasakan untuk mengelola diri dengan kokoh sehingga dapat menjadi orang yang bijak dalam mengatur keuangannya dan tidak boros atau berlebihan, Cara orang menyisihkan uangnya untuk digunakan dimasa depan dan orang yang menabung lebih banyak akan dapat memiliki kualitas hidup yang baik dengan tekanan finansial yang lebih sedikit (Nor *et al.*, 2019).

Menabung dapat memberikan dampak positif ketika Seseorang menerapkan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari (Oktafiani & Haryono, 2019). Menabung juga bisa diartikan sebagai mengalokasikan sebagian uang dari penghasilan atau menyisihkan sisa belanjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menabung adalah strategi individu untuk menunda konsumsi untuk masa yang akan datang, strategi ini didasarkan pada perbandingan antara nilai konsumsi dan pendapatan saat ini, seseorang memutuskan untuk menabung karena mempertimbangkan ketidak pastian di masa yang akan datang, untuk mencegah risiko finansial tersebut, seseorang memiliki motivasi tersendiri untuk menabung (Angela & Satria, 2022). Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk

konsumsi saat ini. Setiap orang menyimpan uang memiliki tujuan yang berbeda (Cheema *et al.*, 2018). Kesadaran akan pentingnya menyetor pendapatannya untuk kebutuhan masa depan maka seseorang akan menyetor pendapatannya untuk ditabung. Jika kesadaran tersebut didukung dengan manfaat yang diberikan dengan menabung, maka membangun karakter berupa kebiasaan menabung, Sikap terkait keuangan (*attitude to saving*) merupakan karakteristik psikologis seseorang yang berkaitan dengan masalah keuangan pribadi. Keterbukaan terhadap informasi keuangan, kesadaran untuk mengelola keuangan, tidak impulsif dalam konsumsi, dan kesadaran untuk mempersiapkan keuangan di masa depan, akan menjadi pandangan yang semakin baik yang diwujudkan dalam bentuk sikap individu untuk menabung. (Widjaja *et al.*, 2020). Perilaku menabung pribadi yang efektif dapat dicapai dengan mendorong, membimbing, dan berbagi informasi dan pengetahuan tentang pendekatan pengelolaan keuangan yang baik (Brigitta dkk., 2022). Perilaku menabung merupakan keputusan individu untuk memilih kegiatan menabung, keputusan untuk menabung atau tidak menabung sangat berkaitan dengan bagaimana seseorang mengelola keuangan dengan baik. Meningkatkan kebiasaan menabung membantu meningkatkan pengendalian diri dan integritas (Wahana, 2014). Namun setiap individu memiliki sudut pandang yang berbeda mengenai perilaku menabung, dengan menerapkan perilaku menabung sejak dini, perilaku ini terbawa hingga dewasa.

Menabung merupakan salah satu sarana pengelolaan keuangan. Perilaku menabung diwujudkan dalam berbagai tindakan berdasarkan niat, seperti niat berjaga-jaga, menghitung kebutuhan di masa depan, menghindari pengeluaran yang tidak perlu, niat menyetor sebagian pendapatan dan menabung secara teratur. Niat menabung adalah keinginan individu untuk menyimpan dananya untuk kebutuhan masa depan (Budiman & Yanty, 2022). Cara termudah untuk menabung

adalah di rumah karena selalu bisa dilakukan. Memiliki kebiasaan menabung pasti akan banyak membantu masa depan dan juga dapat digunakan dalam keadaan darurat.

Menurut Budiman & Marvina (2021) Dampak positif dari menabung merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat baik saat ini maupun dimasa yang akan datang, karena hasil dari menabung akan dirasakan di masa yang akan datang. Manfaat tabungan antara lain:

1. Biasakan menyisihkan uang
2. Biasakan dengan mengelola dan mengatur keuangan,
3. Perencanaan keuangan yang disiplin,
4. Rencanakan masa depan dari sekarang dan bersiaplah.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, bahwa perilaku menabung adalah proses tidak mengeluarkan uang untuk periode sekarang agar dapat digunakan dimasa depan, hal itu dapat menjadikan seseorang untuk mempertanggung jawabkan perilaku keuangannya di masa yang akan datang dan menerapkan perilaku menabung dalam kehidupan sehari hari sehingga semakin banyak uang yang simpan, maka akan semakin baik.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung

Nugroho dalam Amilia dkk., (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menabung antara lain:

a. Faktor Budaya

Budaya adalah penentu keinginan dan perilaku manusia yang paling penting. Perilaku manusia umumnya dipelajari, sedangkan organisme lain bertindak berdasarkan insting. Anak-anak yang sedang tumbuh memperoleh seperangkat nilai, persepsi, preferensi, dan perilaku melalui proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga sosial penting lainnya.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial juga sangat berpengaruh bagi mereka yang berminat menabung. Faktor sosial meliputi kelompok afinitas, keluarga, dan peran dan status.

c. Faktor Pribadi

Minat menabung juga tergantung pada faktor pribadi, jika seseorang tidak memiliki pekerjaan bagaimana akan menabungkan uangnya. Keadaan ekonomi juga sangat berpengaruh untuk mempengaruhi siswa dalam menabung.

d. Faktor Gaya Hidup

Suatu pola hidup di dunia yang diekspresikan melalui kegiatan, minat, dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan seseorang sebagai satu kesatuan yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu dibalik kelas sosial seseorang.

e. Faktor Psikologis

Faktor psikologis dapat berupa motivasi, persepsi, proses belajar dan kepercayaan dan sikap.

c. Fungsi Perilaku Menabung

Menurut Muslih & Vidia (2022) menabung sebagai sarana untuk memupuk aset, tabungan memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Peningkatan stabilitas keluarga dengan adanya tabungan maka suatu kondisi keluarga yang mampu memberikan kekuatan pada financial serta mampu mengatur dan mengolah cara membelanjakan keuangan untuk memenuhi kebutuhannya.
2. Tabungan dapat menciptakan orientasi kognitif dan dapat mengontrol emosional masa depan.
3. Mendorong pengembangan sumber daya manusia dan aset lainnya
4. Mampu memiliki fokus dan memiliki spesialisasi
5. Memberikan dasar untuk pengambilan risiko
6. Peningkatan stabilitas pribadi

7. Meningkatnya pengaruh sosial
8. Peningkatan partisipasi politik
9. Meningkatkan kesejahteraan anak.

d. Indikator Perilaku Menabung

Indikator adalah sesuatu yang digunakan sebagai dasar acuan dalam mengukur perubahan pada suatu tujuan. Perilaku menabung merupakan keputusan seseorang apakah memilih untuk melakukan kegiatan menabung atau tidak melakukan kegiatan menabung. Menurut Triani (2017), indikator dalam perilaku menabung terdiri dari:

a) Menabung secara periodik

Menabung sebaiknya dilakukan segera setelah mendapatkan penghasilan. Dengan demikian, begitu menerima pendapatan dapat langsung menyimpan uang dalam jumlah tertentu sesuai dengan perencanaan yang dibuat untuk ditabung agar aman.

b) Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian

Perbandingan harga sebelumnya melakukan pembelian dilakukan guna mendapatkan harga barang yang lebih murah untuk barang yang sama, yang merupakan salah satu cara untuk menghemat pengeluaran.

c) Mengontrol Keuangan

Mengontrol pengeluaran dilakukan dengan tidak membeli sesuatu secara mendadak atau diluar dari proses pengeluaran bulanan, kecuali hal yang bersifat penting. Dengan kata lain mengendalikan diri untuk tidak berbelanja barang yang memiliki sifat tidak wajib untuk dibeli.

d) Memiliki uang cadangan

Memiliki cadangan uang berarti memiliki simpanan uang diluar proses pengeluaran bulanan untuk persiapan menghadapi hal-hal yang tidak terduga mungkin akan terjadi.

e) Berhemat

Menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang mempersiapkan tabungan untuk keperluan atau rencana khusus untuk masa depan. Dengan melakukan perkiraan jumlah tabungan yang disisihkan. Sehingga mencapai jumlah yang cukup ketika waktunya tiba untuk menggunakan uang yang telah disisihkan tersebut dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan teori diatas dapat disimpulkan, bahwa perilaku menabung merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola uang yang dimilikinya yang dimana uang tersebut dialokasikan sebagaimana untuk disimpan atau digunakan kembali jika ada keperluan yang sekiranya mengharuskan untuk menggunakan uang tersebut. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada aspek perilaku menabung yang dimana masih terdapat rendahnya pola perilaku siswa dalam menabung yang menyebabkan siswa tersebut tidak dapat mengontrol keuangannya dengan baik.

2. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut OJK dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2017), literasi keuangan adalah pengetahuan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan keuangan dan manajemen untuk mencapai kesejahteraan. Kemampuan mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan dan dipengaruhi oleh faktor intrapersonal seperti kemampuan kognitif dan psikologis, di antara faktor lainnya. di luar individu, seperti keadaan sosial dan ekonomi (Nasution & AK, 2019).

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan keuangan yang sangat dibutuhkan untuk merencanakan keputusan keuangan secara tepat dan bijaksana untuk memastikan keuangan individu (Widiyati dkk., 2018). Proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan literasi keuangan tersebut akan menjadi kekuatan individu dalam mengelola keuangan dan meningkatkan kesadaran (Sanjeewa & Hongbing, 2019). Untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman ini untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan berpartisipasi di bidang ekonomi (Farida dkk., 2021). Pemahaman tentang instrumen dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, serta kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan serta membuat keputusan keuangan yang tepat (Wicaksono, 2015).

Literasi keuangan sebagai pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan atau dalam mengambil keputusan keuangan. Literasi keuangan yang lebih tinggi secara signifikan akan mempengaruhi perilaku keuangan dan pengambilan keputusan keuangan (Budiman & Marvina, 2021), Seseorang yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik akan menjadi konsumen yang cerdas, efisien dalam memanfaatkan sumber daya keuangannya, serta mampu mengelola keuangan dengan baik untuk saat ini dan di masa mendatang Literasi keuangan juga dapat dilihat pada tabungan, investasi, pinjaman dan penganggaran. Menurut (Pujiati, dkk. 2019) Perkembangan yang pesat ini membawa dampak perubahan baru era digitalisasi, menggeser penggunaan secara manual maupun konvensional pada umumnya ke masa keterbukaan informasi melalui alat elektronik yang canggih. Di era sekarang seluruh lapisan masyarakat semua usia mampu mengakses penggunaan digital sebagai alat pembantu dalam menunjang kelangsungan kehidupan sehari-hari.

Literasi keuangan terjadi ketika seseorang memiliki seperangkat keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan (Budiman & Yanty, 2022).

Literasi keuangan sebagai cara bagaimana individu mengelola sumber daya keuangan mereka dalam bentuk investasi, asuransi, penganggaran, dan tabungan dengan literasi keuangan maka keahlian atau keterampilan yang dapat membantu individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, cara individu mengelola juga dapat berubah karena literasi keuangan (Afsar *et al.*, 2018). Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, dan dapat dikatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka pengelolaan keuangan akan semakin baik. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan penerapan dari konsep pengelolaan keuangan pribadi. Manajemen keuangan, termasuk perencanaan keuangan, manajemen, dan kontrol, sangat penting untuk mencapai kesehatan keuangan. Kegiatan perencanaan mencakup kegiatan yang merencanakan alokasi pendapatan untuk penggunaan. Manajemen adalah kegiatan mengatur atau mengelola keuangan secara efisien. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangat penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Billa, 2019). Literasi keuangan juga berkaitan dengan kemampuan memahami keuangan seseorang dalam konteks keputusan pengeluaran, serta memahami produk dan layanan lembaga keuangan dapat membantu seseorang mengelola keuangan yang ada. Dengan konsep literasi keuangan yang memadai maka beberapa prinsip seperti kemudahan, keselamatan, keamanan, dan keuntungan tercapai (Rina, 2019).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat. Literasi keuangan juga mengacu pada kapasitas untuk menangani, membaca, menganalisis, dan berinteraksi dengan situasi keuangan pribadi dengan cara yang berdampak positif pada kesejahteraan finansial individu.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam tiga dimensi yang dapat membentuk sifat perilaku: kognitif, motivasional, dan emosional. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan individu (Damayanti, 2013).

2. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Semakin berpendidikan orang tua, semakin mereka memahami dan mengetahui segala bentuk produk dan layanan keuangan yang ada, serta memahami cara mengelola keuangan dengan bijak. Di sini, peran orang tua sangat menentukan dalam mempengaruhi sikap dan perilaku anak terkait pengelolaan keuangan. (Sakinah & Mudakir, 2018).

3. Usia

Usia adalah batas atau tingkatan ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Kematangan berpikir dan berperilaku seseorang sangat erat kaitannya dengan usia, dan banyak pengalaman yang dijalani sebagai pelajaran untuk kehidupan selanjutnya, menjadikan hidup lebih baik dari sebelumnya. Termasuk didalamnya mengenai manajemen keuangan (Yusnita & Abdi, 2018).

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang cukup kuat dalam mempengaruhi seseorang untuk menabung karena pendidikan mengajarkan pentingnya menabung untuk masa depan (Ubaidillah & Asandimitra, 2019).

3. Uang Saku

Semakin banyak uang yang diterima individu, semakin banyak upaya yang diperlukan untuk memahami bagaimana menangani uang melalui pengetahuan keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa orang dengan tunjangan yang lebih tinggi memiliki kontrol yang lebih baik atas uang mereka dan logikanya tunjangan yang lebih tinggi memudahkan mereka untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mereka, sambil mengumpulkan dan menyimpan sisanya. (Rikayanti & Listiadi, 2020). (Oseifuah *et al.*, 2018) mengungkapkan bahwa mahasiswa dari keluarga kaya lebih melek finansial dibandingkan dengan rumah tangga berpendapatan rendah.

c. Indikator Literasi Keuangan

Menurut OJK dalam (SNLKI, 2017), indikator literasi keuangan meliputi:

1. Pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.

Dalam dimensi pengetahuan keuangan dasar mencakup beberapa aspek yaitu pengeluaran, pendapatan, asset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar biasanya terkait dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.

2. Keterampilan keuangan

Indikator ini berfokus pada pertanyaan terkait dengan bagaimana responden dalam sikap memprioritaskan keinginan jangka pendek daripada keamanan jangka panjang atau membuat rencana keuangan jangka panjang.

3. Sikap dan keyakinan perilaku

Selain pengetahuan keuangan yang penting dalam hal literasi keuangan, akan tetapi perilaku konsumenlah yang akhirnya membentuk keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Karena sebagian besar masyarakat belum menunjukkan perilaku yang dibutuhkan untuk lebih tahan terhadap guncangan (financial resilient), dalam bentuk perilaku menabung secara aktif, berfikir ulang sebelum membeli sesuatu, membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan secara seksama permasalahan keuangan dan mempunyai tujuan keuangan jangka panjang.

4. Manajemen keuangan untuk mewujudkan kesejahteraan.

Kategori ini mencakup aspek kemampuan literasi keuangan yang penting, seperti perencanaan dan pengelolaan pendapatan dan kekayaan yang lebih baik dalam jangka pendek dan panjang, khususnya pengetahuan dan kemampuan untuk memonitor pendapatan dan biaya serta memanfaatkan pendapatan dan sumber daya lain yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.

3. Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya adalah hubungan individu antara anak-anak atau remaja yang seumurannya dan melibatkan tingkat keakraban yang relatif tinggi di dalam kelompok (Amilia dkk., 2018). Sebagai makhluk sosial remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya sehingga paling banyak berinteraksi dengan teman setelah keluarga (Alekan *et al.*, 2018). Banyaknya waktu yang dihabiskan dan interaksi dengan teman sebaya membuat teman remaja atau pelajar lebih terpengaruh oleh kelompok teman sebaya (Efendi *et al.*, 2019). Dengan berkomunikasi dengan teman sebaya bisa dapat mengubah perilaku individu (Yanto *et al.*, 2021). Teman sebaya merupakan kelompok individu dengan usia, status sosial, kebutuhan, dan kedewasaan yang

sama yang relatif sering berinteraksi (Raszad & Purwanto, 2021). Perilaku individu kemungkinan besar dipengaruhi oleh kelompok sebaya, karena kelompok sebaya adalah kriteria yang paling penting bagi seorang individu dan sangat mudah dipengaruhi oleh perilaku kelompok sebaya. Teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Salah satunya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan dengan dunia di luar keluarga (Krisdayanti, 2020). Teman sebaya juga dapat berfungsi sebagai panutan keuangan bagi orang lain, mendorong mereka untuk mengadopsi praktik keuangan serupa. Teman sebaya memiliki dampak yang kuat karena menghabiskan banyak waktu bersama dan dengan demikian belajar banyak perilaku dari satu sama lain (Alshebami & Aldhyani, 2022).

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan kedua yang paling berpengaruh setelah lingkungan keluarga, dan karena hubungan sosial terjalin di lingkungan teman sebaya, maka akan mempengaruhi seseorang. Interaksi yang berlangsung di lingkungan teman sebaya menimbulkan berbagai dampak bagi individu, baik positif maupun negatif. Lebih lanjut, lingkungan teman sebaya juga merupakan lingkungan yang memberikan kenyamanan bagi seseorang di lingkungan teman sebaya tersebut (Hidayah & Bowo, 2019).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, bahwa teman sebaya adalah sekelompok yang dapat mempengaruhi perilaku individu untuk menabung dan membantu individu dalam merencanakan dan mempraktikkan keuangannya di kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi Kelompok Teman Sebaya

Teman sebaya memegang peranan yang unik dalam perkembangan anak. Salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya menyediakan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga Santrock. fungsi kelompok teman sebaya adalah:

1. Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana menyelesaikan masalah konflik dengan cara selain tindakan langsung.
2. Memperoleh dorongan emosional dan sosial untuk menjadi lebih mandiri. Kelompok sebaya mendorong remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru.
3. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi, mengembangkan pemikiran logis dan belajar mengekspresikan emosi secara lebih dewasa.
4. Menumbuhkan sikap terhadap seksualitas dan perilaku peran gender. Itu terbentuk melalui interaksi dengan teman sebaya.
5. Meningkatkan derajat keselarasan moral dan nilai dalam kelompok sebaya, anak muda cenderung membuat keputusan sendiri.
6. Meningkatkan harga diri. Orang yang disukai oleh beberapa temannya dan membicarakan dirinya sendiri (Triani, 2017).

c. Indikator Teman Sebaya

Indikator teman sebaya menentukan bagaimana seseorang berkomunikasi menurut Marwati (2018) indikator teman sebaya terdiri dari:

1. Melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya, yakni dengan melakukan interaksi satu sama lain didalam pergaulan sehingga tumbuh rasa saling percaya dalam satu kelompok dan terjalin hubungan yang simetris dan saling timbal balik.
2. Memberikan dorongan serta dukungan dari teman sebaya, yakni setiap anggota kelompok akan memberikan motivasi yang mendorong serta dukungan yang positif kepada temannya.

3. Memberikan pengetahuan atau pengalaman baru dari teman sebaya, yakni dengan saling berbagi pengetahuan juga pengalaman yang baru satu sama lainnya untuk menjadi suatu pembelajaran sosial.
4. Mengikuti kebiasaan dari teman sebaya atau tidak jauh berbeda dengan konformitas karena hal ini merupakan hal yang sangat berpengaruh dan menjadi acuan pada masa remaja.

4. Kontrol Diri

a. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi dan keinginan seseorang untuk mengambil keputusan. Pengendalian diri dapat didorong dengan penghematan dan menekan pembelian yang tidak terkendali (Wahana, 2014). Seseorang yang memegang kendali selalu mempertimbangkan apakah mereka benar-benar membutuhkannya sebelum melakukan pembelian (Raszad & Purwanto, 2021). Untuk menghindari pengeluaran yang tidak terkendali, maka dibutuhkan faktor psikologis untuk pengendaliannya yaitu kontrol diri. Kontrol diri dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan perilaku individu karena membantu mempertajam dan memfokuskan kemauan, pikiran, dan tindakan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menghilangkan kebiasaan belanja yang buruk. Dengan kata lain, kontrol diri memungkinkan individu untuk mengatur kebiasaan belanja dan tabungannya, ketika kontrol diri lemah atau tidak ada individu akan menghadapi kesulitan keuangan, seperti tabungan yang minim (Alshebami & Aldhyani, 2022).

Kontrol diri merupakan keterampilan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan mengendalikan dan mengelola faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam bersosialisasi (Salmi *et al.*, 2018). Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi akan melihat dirinya mampu mengendalikan segala sesuatu yang berkaitan dengan perilakunya, dan ketika pengendalian diri rendah maka ia

tidak akan mampu mengendalikan segala sesuatu (Latifun Nisa & Arief, 2019). Kontrol diri menjadi hal penting sebelum seseorang membuat keputusan perilaku. Kontrol diri yang baik membuat individu lebih cenderung untuk mengontrol bagaimana mereka membelanjakan uangnya, mengelola keuangannya dengan lebih baik, dan menabung (Putri & Susanti 2018). Kontrol diri pada perencanaan keuangan tentunya merupakan sesuatu yang berpotensi untuk membentuk perencanaan keuangan (Tambun & Cahyati, 2023). Dengan adanya kontrol diri maka proses yang digunakan individu untuk menyelaraskan diri akan menjadi relevan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, kontrol diri yang rendah dapat menyebabkan seseorang cenderung berperilaku *impulsive buying* (Fenton-O'Creivy *et al.*, 2018). Kontrol diri merupakan hal yang penting sebelum seseorang memutuskan untuk bertindak. Orang dengan kontrol diri yang tinggi cenderung mengontrol bagaimana mereka membelanjakan uangnya untuk mengelolanya dengan lebih baik, memiliki keinginan untuk menabung (Krisdayanti, 2020). Tindakan seseorang yang secara otomatis mengendalikan kebiasaan, dorongan hati, emosi, dan keinginan dengan tujuan mengarahkan perilakunya. Kontrol diri perlu dimiliki oleh seseorang ketika dihadapkan pada situasi dimana mereka harus menyimpan uangnya atau menghambur-hamburkan uangnya (Widiyati dkk., 2022).

Kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan budaya. Dalam lingkungan keluarga, orang tua merupakan penentu utama kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri adalah faktor usia dan kematangan. Kontrol diri meningkat seiring bertambahnya usia, dan individu yang matang secara psikologis mampu memikirkan apa yang baik dan apa yang tidak baik bagi dirinya, sehingga dapat mengontrol perilakunya (Afandi, 2012).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, bahwa kontrol diri adalah kemampuan untuk mengidentifikasi keinginan seseorang. Hal ini ditandai dengan disiplin diri dan kemampuan untuk menunda kepuasan., kontrol diri sangat penting karena dapat mengendalikan diri menuju kepuasan saat ini. Seseorang dengan pengendalian diri yang tinggi akan mampu memprediksi perilaku keuangan yang sehat dan kesejahteraan finansial di masa depan. Sementara itu, individu dengan pengendalian diri yang rendah dalam pengelolaan keuangan akan lebih sering membelanjakan uangnya daripada menabung.

b. Indikator Kontrol Diri

Everill dalam (Kurnia & Hakim, 2021), Adapun indikator-indikator kontrol diri terbagi menjadi 3 aspek, yaitu:

1. *Behavioral Control* atau Kontrol perilaku

Behavioral Control atau Kontrol Perilaku adalah tindakan secara nyata dan responsive yang dihasilkan dari kemampuan individu yang memiliki tujuan agar stres tidak bertambah dengan kata lain stres akan berkurang. Tindakan yang secara nyata ini biasanya dilakukan dengan cara mengurangi intensitas suatu kejadian atau bisa juga dalam hal memperpendek durasi kejadian yang dialami.

2. *Cognitive Control* atau Kontrol Kognitif

Cognitive control atau kontrol kognitif merupakan kemampuan yang terletak pada proses berpikir individu, selain itu juga kemampuan dalam hal merancang sebuah strategi yang bertujuan untuk membentuk suatu modifikasi akibat akibat yang mungkin ditimbulkan dari stres. Strategi dapat dilakukan dengan cara memodifikasi proses berpikir sehingga pikiran yang dikeluarkan akan berbeda dari biasanya ketika menghadapi suatu kejadian Strategi mungkin juga dapat dilakukan dengan cara memfokuskan pikiran pada kondisi yang membuat diri merasa senang.

3. *Decisional Control* atau Kontrol Keputusan

Decisional Control atau Kontrol Keputusan sebuah kesempatan individu dalam hal menentukan tujuan atau hasil tertentu. Kemampuan mendapat berfungsi baik apabila individu memiliki kebebasan dalam diri individu itu sendiri terhadap berbagai kemungkinan suatu tindakan.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan sebagai berikut:

Tabel 5. Penelitian Yang Relevan

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Gabriella Indah Brigitta, Umi Widyastuti dan Muhammad Fawaiq (2022)	Pengaruh Kontrol Diri, Sikap Keuaangan, Sosialisasi Orang Tua, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK	Hasil analisis menunjukkan bahwa Variabel kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada siswa SMK di Jabodetabek. Variabel sosialisasi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada siswa SMK di Jabodetabek. Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada siswa SMK di Jabodetabek. Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan pada siswa SMK di Jabodetabek. Terakhir, variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada siswa SMK di Jabodetabek. Persamaan: Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan sama-sama meneliti

Tabel 5. Lanjutan

		<p>tentang perilaku menabung.</p> <p>Perbedaan : Penelitian ini terdapat 5 variabel, objek penelitian siswa kelas X,XI,XII dan teknik pengambilan sampel Teknik convenience sampling.</p> <p>Kebaruan : Terdapat variabel baru yaitu teman sebaya, sampel yang digunakan hanya kelas X dengan teknik <i>probability sampling</i> dan menggunakan skala interval dengan pendekatan <i>Semantic Differential</i>.</p>
2.	Suri Amilia, Tengku Putri Lindung dan Bulan, Muhammad Rizal. (2018)	<p>Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. variabel teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Nilai signifikan untuk teman sebaya sebesar $0,386 > \alpha 0,05$, Variabel teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, dengan demikian maka hipotesis ditolak.</p> <p>Persamaan : Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan meneliti tentang perilaku menabung</p> <p>Perbedaan : Objek mahasiswa penelitian mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra selain itu terdapat perbedaan variabel X yaitu melek</p>

Tabel 5. Lanjutan

		<p>finansial dan sosialisasi orang tua.</p> <p>Kebaruan : Terdapat variabel baru yaitu kontrol diri ,literasi keuangan dan objek tertuju kepada siswa SMK.</p>
3. Meta Ardiana (2016)	<p>Kontrol Diri , Pendidikan Pengelolaan, Keuangan Keluarga ,Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa Smk Se Kota Kediri.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku menabung siswa SMK se Kota Kediri. Terjawab dari hasil nilai t-hitung sebesar 21,496 dengan tingkat signifikan kurang dari 5% yaitu 0,000 pada kontrol diri. Hal ini berarti bahwa kontrol diri secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku menabung siswa SMK se Kota Kediri sehingga hipotesis penelitian ini diterima.</p> <p>Persamaan : pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif, sama sama meneliti tentang perilaku menabung, persamaan 1 variabel X yaitu kontrol diri dan objek penelitian tertuju ke siswa SMK</p> <p>Perbedaan : Objek penelitian kelas XI, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu proportional random sampling.</p> <p>Kebaruan : terdapat variabel baru yaitu literasi keuangan, teman sebaya, objek tertuju pada kelas X dan menggunakan teknik <i>sampel random sampling</i>.</p>
4. Mutiara Dalin Siti Zulaika dan Agung Listiadi (2020)	<p>Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan, secara parsial memiliki pengaruh</p>

Tabel 5. Lanjutan

	Sebayu Sebayu Terhadap Perilaku Menabung Siswa	<p>yang signifikan terhadap perilaku menabung secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung siswa. Teman sebaya secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung siswa</p> <p>Persamaan : 3 variabel X yaitu literasi keuangan, kontrol diri, teman sebaya, penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan merupakan penelitian populasi.</p> <p>Perbedaan : Terdapat perbedaan variabel X yaitu uang saku selain itu penelitian juga dilaksanakan ditempat berbeda dan populasi berbeda.</p> <p>Kebaruan : menggunakan <i>probability sampling</i> dengan sampel <i>random sampling</i> dimana teknik sampel ini memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel.</p>
5. Tunggal Purnama Putri, susanti (2018)	Pengaruh kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi Keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri surabaya	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari hasil uji hipotesis secara simultan antara pengaruh kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung memperoleh hasil yakni F hitung sebesar 49,684 dan signifikan F sebesar 0,000. Nilai Sig = 0.000 < 0.05. Hal tersebut berarti bahwa variabel kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan</p>

Tabel 5. Lanjutan

	<p>terhadap perilaku menabung mahasiswa.</p> <p>Persamaan : Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, terdapat 2 variabel X yang sama yaitu kontrol diri, literasi keuangan serta variabel Y perilaku menabung.</p> <p>Perbedaan : Objek peneliti tertuju pada mahasiswa, terdapat perbedaan variabel X yaitu inklusi keuangan dan teknik penelitian menggunakan teknik purposive sampling.</p> <p>Kebaruan : terdapat variabel baru yaitu teman sebaya, teknik pengambilan sampel <i>probability sampling</i> dengan menggunakan <i>sampel randon sampling</i> dan objek tertuju pada siswa SMK.</p>
<p>6. Vivi Rikayanti dan Agung Listiadi. (2020)</p>	<p>Uji simultan menjelaskan literasi keuangan (X_1), pembelajaran manajemen keuangan (X_2), dan uang saku (X_3) secara simultan terdapat pengaruh pada perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (Y). variabel independen literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan uang saku, secara simultan terdapat pengaruh pada variabel dependen perilaku menabung. Hasil uji parsial variabel literasi keuangan (X_1) dalam penelitian ini diperoleh nilai 3,456 nilai sig 0,001. Nilai sig < 0,05, kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a dipakai.</p>

Tabel 5. Lanjutan

	<p>Selanjutnya untuk uji t / uji secara parsial pembelajaran manajemen keuangan (X₂) dalam penelitian ini diperoleh nilai 4,070 nilai sig 0,000. Nilai sig < 0,05, kesimpulannya H₀ ditolak dan H_a dipakai. Hasil pengujian parsial variabel uang saku (X₃) dalam penelitian ini diperoleh nilai 2,231 dengan nilai sig 0,028. Nilai sig < 0,05, kesimpulannya H₀ ditolak dan H_a dipakai.</p> <p>Persamaan : Jenis penelitian kuantatif, variabel literasi keuangan (X) dan perilaku menabung (Y)</p> <p>Perbedaan : Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling purposive.</p> <p>Kebaruan : menggunakan variabel baru yaitu teman sebaya, kontrol diri, objek tertuju pada siswa SMK dan menggunakan teknik <i>sampel random sampling</i>.</p>
--	--

C. Kerangka Pikir

Perilaku menabung sangat dibutuhkan bagi setiap individu dimana dengan adanya perilaku menabung yang baik, seseorang dapat memenuhi kebutuhannya dan mempersiapkan keperluan masa depannya. Usia remaja yang menduduki pendidikan di jenjang SMA ataupun SMK merupakan usia remaja yang tingkatan usia seseorang yang akan masuk ke tingkatan kehidupan dewasa sehingga sangat dibutuhkan kemandirian di berbagai aspek, khususnya kemandirian dalam aspek ekonomi dalam mengelola keuangannya. Perilaku menabung dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya.

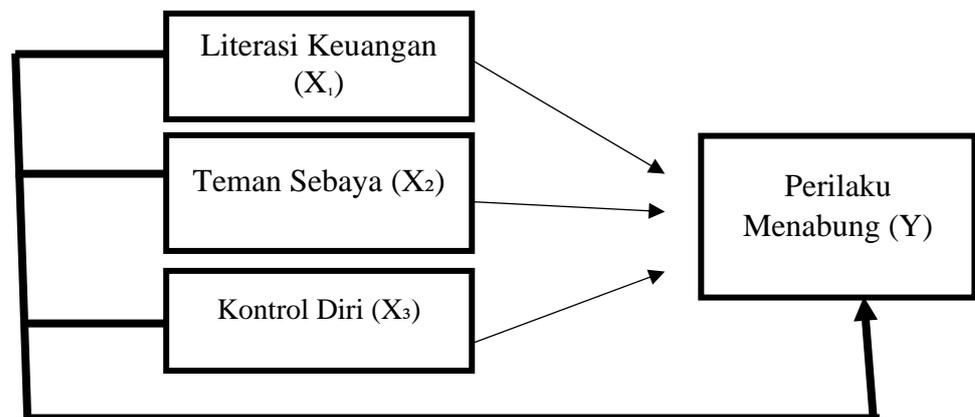
Pendidikan keuangan menjadi hal penting untuk diberikan kepada siswa agar mereka nantinya dapat mempunyai pengetahuan keuangan yang memadai sehingga membuat mereka menjadi pandai dalam hal mengelola keuangan secara efisien. Tingginya literasi keuangan memiliki andil baik pula pada perilaku menabung siswa yang baik. Siswa dengan literasi keuangan yang baik sadar akan pentingnya pengetahuan keuangan untuk mengelola keuangan dimasa sekarang ataupun masa depan, ini dikarenakan mereka mampu untuk memahami secara baik bagaimana dalam hal menginvestasikan uang yang dimilikinya. Literasi keuangan yang baik juga berdampak pada pembuatan keputusan yang sehat agar dapat mencapai sejahteranya hidup masa depan dan masa sekarang. Kesadaran tersebut akhirnya memunculkan kegiatan menabung yang baik.

Faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku menabung adalah teman sebaya. Kelompok teman sebaya memiliki peranan penting bagi sosialisasi seorang anak, teman sebaya ikut andil dalam mempengaruhi perilaku siswa, begitu juga dalam perilaku menabung. Apabila dalam suatu hubungan pertemanan salah satu dari mereka memiliki perilaku keuangan yang baik, tidak konsumtif, serta suka menabung maka secara tidak langsung dapat saling berpengaruh satu sama lain begitu juga sebaliknya, apabila mereka senang berperilaku boros dan tidak senang berhemat maka teman yang lain akan mengikuti perilaku yang tidak baik tersebut.

Selain literasi keuangan dan teman sebaya, kontrol diri perlu dimiliki oleh seseorang ketika dihadapkan pada situasi dimana harus menyimpan uangnya atau menghamburkan uang. Individu yang pengendalian dirinya baik maka mereka dapat dengan mudah untuk mengatur dengan hati-hati pengeluaran yang dimilikinya serta tidak akan berperilaku boros dan lebih memilih untuk menabung, karena bagi mereka menabung dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dimasa

mendatang. kontrol diri mempunyai hubungan yang searah dengan perilaku menabung seseorang. Hal ini berarti ketika siswa memiliki pengendalian diri yang baik perihal keuangan mereka maka akan meningkatkan perilaku menabung yang dimilikinya. Sedangkan siswa dalam pengelolaan dan penggunaan keuangan kurang baik, maka dapat mengalami kesulitan untuk mengatur keuangan dan melakukan pembelian yang tidak terkontrol, sehingga dapat menyebabkan perilaku konsumtif yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Pengaruh Literasi keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Siswa.

Keterangan :
 ————— : Garis Simultan
 ————— : Garis Parsial

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H₁ : Terdapat Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.
2. H₂ : Terdapat Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.
3. H₃ : Terdapat Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.
4. H₄ : Terdapat Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dasarnya adalah metode memperoleh data secara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu, atas dasar itu perlu diperhatikan empat kata kunci: metode ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Jenis dan pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan survey.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan keadaan objek atau subjek penelitian. Sedangkan penelitian verifikatif ialah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan berdasarkan masalah dari suatu penelitian dan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan pendekatan survey adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menggunakan kuesioner, test, wawancara terstruktur (Sugiyono, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri Bandar Lampung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiono, 2015:80). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan bahwa jumlah seluruh siswa kelas X Akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Data Jumlah Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Pada Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X Akuntansi 1	33 Siswa
2.	X Akuntansi 2	34 Siswa
3.	X Akuntansi 4	33 Siswa
4.	X Akuntansi 4	33 Siswa
Total		133 Siswa

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Bandar Lampung, 2022.

Berdasarkan tabel 6, maka diketahui bahwa populasi yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 133 siswa, dengan kelas X Akuntansi 1 berjumlah 33 siswa, X Akuntansi 2 berjumlah 34 siswa, X Akuntansi 3 berjumlah 33 siswa dan X Akuntansi 4 berjumlah 33 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 2015: 81).

Dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya sampel dari populasi dihitung berdasarkan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Tingkat Signifikan (0,05)

Berdasarkan pada rumus diatas besarnya sampel dalam penelitian ini ialah:

$$n = \frac{133}{1+133 (0,05)^2}$$

$n = 99,8123$ dibulatkan menjadi 100

Jadi, menurut perhitungan diatas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *sampel random sampling*. Teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *sampel random sampling* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memandang strata yang ada dalam populasi (sugiyono, 2015:82). Untuk menentukan besarnya dari suatu sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional, hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tiap Kelas} \times \text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}}$$

Tabel 7. Perhitungan Jumlah Sampel

No	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1.	X Akuntansi 1	$\frac{33 \times 100}{133}$	25
2.	X Akuntansi 2	$\frac{34 \times 100}{133}$	25
3.	X Akuntansi 3	$\frac{33 \times 100}{133}$	25
4.	X Akuntansi 4	$\frac{33 \times 100}{133}$	25
Total		133	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, nilai/sifat objek, dan orang/aktivitas yang memiliki banyak variasi satu sama lain yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti, tentang informasi yang dicari, dan penarikan kesimpulan. Maka macam-macam variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen, variabel ini biasa disebut juga variabel eksogen. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X_1), Teman Sebaya (X_2) dan Kontrol Diri (X_3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga variabel endogen (Nikmatur, 2017). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Perilaku Menabung (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan. Definisi konseptual variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perilaku Menabung (Y)

Menabung dapat digambarkan sebagai menyisihkan sebagian dari pendapatan atau sisa pengeluaran untuk pembelian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Literasi Keuangan (X_1)

Literasi keuangan adalah kombinasi dari pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan keuangan yang sangat dibutuhkan dalam merencanakan keputusan keuangan dengan baik dan bijaksana untuk memastikan kesejahteraan keuangan seseorang.

3. Teman Sebaya (X_2)

Teman sebaya adalah hubungan pribadi antara anak dan remaja sebaya yang melibatkan tingkat kesadaran yang relatif tinggi dalam kelompok.

4. Kontrol Diri (X_3)

Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi dan keinginan seseorang untuk mengambil keputusan.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang ber sifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran (Nikmatur, 2017). Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perilaku Menabung

Perilaku menabung merupakan skor jawaban responden tentang ketertarikan dalam menyisihkan sebagian uang yang diperoleh dan sisa uang digunakan untuk sebagai tabungan masa depan. Indikator perilaku menabung diantaranya yaitu: simpan secara teratur, bandingkan harga sebelum membeli, kontrol pengeluaran, memiliki uang cadangan, hemat uang, menabung terlebih dahulu untuk rencana masa depan dan beli hanya yang dibutuhkan. Penilaian menggunakan skala Interval dengan pendekatan *Semantic Differential* dengan penskoran yang bernilai 1,2,3,4,5,6 dan 7. Skor 1 merupakan nilai terendah sedangkan pada skor 7 merupakan nilai tertinggi.

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan skor jawaban responden tentang kemampuan dalam pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik. Indikator literasi keuangan diantaranya yaitu: pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi, keterampilan keuangan, sikap dan keyakinan perilaku, manajemen keuangan untuk mewujudkan kesejahteraan dan keuangan yang berkelanjutan. Penilaian menggunakan skala Interval dengan pendekatan *Semantic Differential* dengan penskoran yang

bernilai 1,2,3,4,5,6 dan 7. Skor 1 merupakan nilai terendah sedangkan pada skor 7 merupakan nilai tertinggi.

3. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan skor jawaban responden tentang hubungan lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku individu untuk menabung, membantu dalam merencanakan dan mempraktikkan keuangannya di kehidupan sehari-hari. Indikator teman sebaya diantaranya yaitu: menabung secara rutin, pengelolaan keuangan, perbandingan pengeluaran juga pendapatan, banyak waktu luang dan pengeluaran rutin. keuangan yang berkelanjutan. Penilaian menggunakan skala Interval dengan pendekatan *Semantic Differential* dengan penskoran yang bernilai 1,2,3,4,5,6 dan 7. Skor 1 merupakan nilai terendah sedangkan pada skor 7 merupakan nilai tertinggi.

4. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan skor jawaban responden tentang kemampuan mengendalikan emosi dan keinginan dalam mengambil keputusan. Indikator kontrol diri diantaranya yaitu: *behavioral control* atau kontrol perilaku, *cognitive control* atau kontrol kognitif dan *decisional control* atau kontrol keputusan. Penilaian menggunakan skala Interval dengan pendekatan *Semantic Differential* dengan penskoran yang bernilai 1,2,3,4,5,6 dan 7. Skor 1 merupakan nilai terendah sedangkan pada skor 7 merupakan nilai tertinggi. Untuk memudahkan dalam memahami definisi maka dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Perilaku Menabung (Y)	1.Simpan secara teratur. 2.Bandingkan harga sebelum membeli 3.Kontrol pengeluaran 4.Memiliki uang cadangan 5. Hemat uang 6.Menabung terlebih dahulu untuk rencana masa depan 7.Beli hanya yang dibutuhkan	
2.	Literasi Keuangan (X₁)	1.Pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi 2.Keterampilan keuangan 3.Sikap dan keyakinan perilaku 4.Manajemen keuangan untuk mewujudkan kesejahteraan. 5.Keuangan yang berkelanjutan	Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differential</i>
3.	Teman Sebaya (X₂)	1.Menabung secara rutin. 2.Pengelolaan keuangan . 3.Perbandingan pengeluaran dan pendapatan 4.Banyak waktu luang 5.Pengeluaran rutin.	
4.	Kontrol Diri (X₃)	1. <i>Behavioral Control</i> atau Kontrol perilaku 2. <i>Cognitive Control</i> atau Kontrol Kognitif 3. <i>Decisional Control</i> atau Kontrol Keputusan	

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian merupakan ketepatan cara-cara yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data (Sugiyono, 2016:137). Teknik-teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan cara mencatat secara sistematis terhadap subjek atau gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa yang berkaitan dengan penelitian yang

dilakukan, seperti jumlah populasi dan objek lainnya secara langsung atau observasi terbuka.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2019: 201). Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa kelas, dan sekunder lainnya yang di anggap menunjang dan berguna bagi peneliti.

3. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal hal yang diketahui (Arikunto, 2019:194). Angket digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang perilaku menabung, literasi keuangan,teman sebaya dan kontrol diri.

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validasi Instrumen

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validasi tinggi. Sebaliknya, intrumen yang kurang valid berarti memiliki validasi yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validasi yang dimaksud (Arikunto, 2019:211). Untuk menguji tingkat validitas dapat digunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson.

Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{XY} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden/sampel variabel X

$\sum XY$: Total perkalian skor item & total

$\sum X$: Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket yang digunakan adalah valid dan sebaliknya (Rusman, 2018: 54). Berikut adalah hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan terhadap 20 siswa :

a. Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X_1)

Kriteria pengujian yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Literasi Keuangan (X_1)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifika n	Simpulan
1.	0,085	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,721	Tidak Valid
2.	0,443	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Tabel 9. Lanjutan

3.	0,293	0,195	$r_{hitung} >$ r_{tabel}	0,000	Valid
4.	0,500	0,195	$r_{hitung} >$ r_{tabel}	0,001	Valid
5.	0,501	0,195	$r_{hitung} <$ r_{tabel}	0,001	Valid
6.	0,289	0,195	$r_{hitung} >$ r_{tabel}	0,000	Valid
7.	0,375	0,195	$r_{hitung} >$ r_{tabel}	0,000	Valid
8.	0,718	0,195	$r_{hitung} >$ r_{tabel}	0,000	Valid
9.	0,284	0,195	$r_{hitung} >$ r_{tabel}	0,000	Valid
10.	0,328	0,195	$r_{hitung} >$ r_{tabel}	0,000	Valid
	0,392	0,195	$r_{hitung} >$ r_{tabel}	0,000	Valid
12.	0,428	0,195	$r_{hitung} >$ r_{tabel}	0,000	Valid
13.	0,224	0,195	$r_{hitung} >$ r_{tabel}	0,000	Valid
14.	0,295	0,195	$r_{hitung} >$ r_{tabel}	0,000	Valid
15.	0,398	0,195	$r_{hitung} >$ r_{tabel}	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa dari 15 butir pernyataan pada variabel literasi keuangan, sebanyak 14 butir pernyataan dapat dikatakan valid, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan sebanyak 1 butir pernyataan tidak valid yaitu pada item 1. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$.

b. Uji Validitas Teman Sebaya (X_2)

Kriteria pengujian yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Teman Sebaya (X₂)

Item Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0,229	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2.	0,154	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,516	Tidak Valid
3.	0,191	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,421	Tidak Valid
4.	0,758	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
5.	0,651	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
6.	0,192	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,418	Tidak Valid
7.	0,403	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,530	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9.	0,371	0,195	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,000	Valid
10.	0,172	0,195	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,467	Tidak Valid
11.	0,373	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
12.	0,571	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
13.	0,714	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
14.	0,605	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
15.	0,569	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023.

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa dari 15 butir pernyataan pada variabel teman sebaya, sebanyak 11 butir pernyataan dapat dikatakan valid, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan sebanyak 4 butir pernyataan tidak valid, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$.

c. Uji Validitas Variabel Kontrol Diri (X_3)

Kriteria pengujian yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Kontrol Diri (X_3)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0,058	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,809	Tidak Valid
2.	0,402	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3.	0,297	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,536	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5.	0,574	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6.	0,416	0,423	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,000	Valid
7.	0,635	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
8.	0,678	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
9.	0,574	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10.	- 0,654	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,187	Tidak Valid
11.	0,497	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
12.	0,195	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
13.	0,430	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
14.	0,479	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
15.	- 0,337	0,147	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,013	Tidak Valid
16.	0,434	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023.

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa dari 16 butir pernyataan pada variabel kontrol diri, sebanyak 13 butir pernyataan dapat dikatakan valid, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan sebanyak 3 butir pernyataan tidak valid, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$.

d. Uji Validitas Variabel Perilaku Menabung Siswa (Y)

Kriteria pengujian yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Perilaku Menabung Siswa (Y)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0,755	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
2.	0,415	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3.	0,361	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,755	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
5.	0,667	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
6.	0,674	0,423	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,001	Valid
7.	0,414	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,523	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9.	0,358	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10.	0,008	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,974	Valid
11.	0,572	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Tidak Valid
12.	0,544	0,423	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Tabel 12. Lanjutan

13.	0,536	0,423	$r_{hitung} >$ r_{tabel}	0,000	Valid
14.	0,358	0,423	$r_{hitung} >$ r_{tabel}	0,000	Valid
15.	0,625	0,423	$r_{hitung} >$ r_{tabel}	0,001	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa dari 15 butir pernyataan pada variabel prilaku menabung sebanyak 14 butir pernyataan dapat dikatakan valid, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan sebanyak 11 butir pernyataan tidak valid, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Konsep reliabilitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen digunakan sebagai syarat untuk pengujian validitas instrumen (Rusman, 2018: 69). Reliabilitas ini dapat dipakai untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu dipercaya dalam penelitian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, rumus ini digunakan apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari tiga atau lebih pilihan atau juga instrumen yang terbuka.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{bi}^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \alpha^2_b$: Jumlah varians butir

α^2_t : Varians total

Kriteria uji reliabilitas yaitu, jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur dari suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak reliabel. Jika alat instrumen reliabel, maka untuk menginterpretasikan nilai korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Daftar Interpretasi Koefisien r

No	Koefisien r	Reliabilitas
1.	0,8000 - 1,0000	Sangat Tinggi
2.	0,6000 – 0,7999	Tinggi
3.	0,4000 – 0,5999	Sedang
4.	0,2000 – 0,3999	Rendah
5.	0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, 2019.

a. Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan (X_1)

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pada variabel literasi keuangan (X_1), dengan $n= 20$ responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 14 butir pernyataan dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh r Alpha dengan nilai 0,769 dan setelah dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,6000 – 0,7999. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel literasi keuangan memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,769	14

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023.

b. Uji Reliabilitas Variabel Teman Sebaya (X_2)

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pada variabel teman sebaya (X_2), dengan $n=20$ responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 11 butir pernyataan dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh r Alpha dengan nilai 0,706, dan setelah dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,6000 – 0,7999. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel teman sebaya memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Teman Sebaya (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,706	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

c. Uji Reliabilitas Variabel Kontrol Diri (X_3)

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pada variabel kontrol diri (X_3), dengan $n=20$ responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 13 butir pernyataan dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh r Alpha dengan nilai 0,747, dan setelah dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,6000 – 0,7999. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel kontrol diri memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kontrol Diri (X_3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
13	13

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

d. Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Menabung Siswa (Y)

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pada variabel perilaku menabung siswa (Y), dengan $n=20$ responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 14 butir pernyataan dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh r Alpha dengan nilai 0,758, dan setelah dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,6000 – 0,7999. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel perilaku menabung memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Menabung Siswa (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,776	14

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

I. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik ialah memiliki distribusi data normal, uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menggunakan uji tersebut dikarenakan data pada penelitian ini berbentuk interval yang disusun berdasarkan distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval. Uji *Kolmogorov-Smirnov* diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran yang kontinue.

Kelebihan dalam menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dibandingkan dengan uji normalitas yang lainnya karena uji ini sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat lainnya. Jadi uji *Kolmogorov-Smirnov* tepat digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini.

Rumus uji *Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut:

Syarat hipotesis yang digunakan :

H_0 : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_1 : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal.

Statistika Uji yang digunakan :

$D = \max |f_0(x_i) - S_n(x_i)| ; i = 1, 2, 3 \dots$

Dimana

$f_0(x_i)$: Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi

$S_n(x_i)$: Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D di tabel *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf nyata α maka aturan pengembalian keputusan dalam uji ini adalah :

Jika $D \leq D_{tabel}$ maka diterima H_0

Jika $D \geq D_{tabel}$ maka ditolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai *Kolmogrov Smirnov Z*, jika $KSZ \leq Z_{\alpha}$ maka Terima H_0 , demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikan. Jika nilai signifikannya lebih kecil dari α maka H_0 demikian juga sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk mengukur sama atau tidaknya variansi-variansi dari dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas juga merupakan syarat yang wajib disertakan dalam penelitian analisis statistika parametrik. Dalam penelitian ini digunakan metode *Levene Statistic*

dimana dinyatakan data homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha yang digunakan yaitu 5% dengan rumus :

$$W = \frac{(n - k)}{(k - 1)} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (\bar{z}_i - \bar{z})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (z_{ij} - \bar{z}_i)^2}$$

Keterangan:

N	: Jumlah kelompok
K	: Banyaknyakelompok
Z_U	: $ Y_U - Y_T $
Y_T	: Rata-rata kelompok ke-i
Z_t	: Rata-rata kelompok dari Z_i
Z	: Rata-rata menyeluruh (<i>Overall mean</i>) dari Z_{ij}

Rumusan Hipotesis :

H_0	: Data populasi bervarians homogen.
H_1	: Data populasi bervarians tidak homogen

Kriteria pengujiannya menggunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%) maka kriterianya yaitu:

1. Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima.
2. Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak (Rusman, 2015:48).

J. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengukur besarnya suatu pengaruh variabel terhadap variabel respon dan juga untuk mengukur keeratan hubungan X dan Y digunakan analisis regresi. Uji persyaratan regresi linier ganda meliputi uji linieritas garis regresi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedasitas.

1. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas garis regresi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini linear atau tidak linear, pengujian ini menggunakan Metode ANOVA.

Pengujian secara manual dapat menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$JK (T) = \sum Y^2 ; JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK \left(\frac{b}{a} \right) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK \left(\frac{b}{a} \right)$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Keterangan:

JK (T) : Jumlah kuadrat total

JK (a) : Konstanta

JK (b/a) : Koefisien regresi

JK (S) : Jumlah kuadrat sisa

JK (G) : Jumlah kuadrat galat (error)

JK (TC) : Penyimpangan linearitas

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Model regresi berbentuk linear

H_1 : Model regresi berbentuk non linear.

Kriteria pengujian:

Jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* pada tabel ANOVA $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* pada tabel ANOVA $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau variabel bebas (Firdiyansyah, 2017). Metode regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam analisis regresi linier berganda terdapat dua variabel atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan mampu dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier (multikolinearitas) diantara variabel-variabel independen. Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *VIF (Variance Inflation Factor)*, apabila nilai *VIF* dibawah 10 maka dapat dikatakan multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos dari uji multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan. Ketika terjadi adanya autokorelasi maka akan mengakibatkan penaksir memiliki varians minimum. Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Durbin-Watson*. Rumus yang digunakan adalah:

$$DW = \frac{\sum (e - e_{t-1})^2}{\sum e^2}$$

Untuk melakukan uji autokorelasi diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H₁ : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada diantara nilai dU hingga (4 - dU) dan dengan k = jumlah variabel bebas dan n = total sampel, asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

Adapun kriteria pengujian autokorelasi *Durbin-Watson*, sebagai berikut:

< dL : Ada Autokorelasi (+)

dL s.d dU : Tanpa Kesimpulan

dU s.d 4 - dU : Tidak ada autokorelasi

3 - dU s.d 4 - dL : Tanpa Kesimpulan

> 4 - dL : Ada Autokorelasi (-)

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian nilai korelasi *spearman* (*spearman's rank correlation*) dituliskan dalam rumus dibawah ini:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan :

r_s : Koefisien korelasi *spearman*

d_i : Perbedaan dalam tingkat yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

N : Banyaknya individu yang diberi peringkat.

kriteria pengujian:

Jika nilai t_{hitung} melebihi nilai kritis, maka hipotesis diterima sehingga adanya heteroskedastisitas, kalau tidak maka hipotesis ditolak.

Jika model regresi lebih dari satu variabel X , r_s dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan diuji secara statistik dengan pengujian t .

Rumusan hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan nilai mutlak dari residual.

H_1 : Ada hubungan yang sistematis dan signifikan antara variabel yang menjelaskan nilai mutlak dari residual.

K. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Parsial

Pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linier parsial, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X) - (\sum X^2)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

\hat{Y} : Nilai yang diprediksikan

a : Konstanta atau bila harga X = 0

b : Koefisien regresi

X : Nilai variabel independen

Y : Variabel Terikat

Selanjutnya untuk uji signifikan digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 : \frac{b}{s_b}$$

Keterangan:

t_0 : Nilai teoritis observasi

b : Koefisien arah regresi

S_b : Standar deviasi

kriteria pengujian ini adalah apabila $t_0 > t_a$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan adanya pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$ (Sugiyono, 2016: 152).

2. Uji Regresi Linear Multiple

Analisis regresi multiple digunakan apabila peneliti ingin meramalkan keadaan variabel dependen bila variabel independen dimanipulasi dengan persyaratan minimal memiliki 2 variabel independen (Sugiyono, 2016: 275)

Pengujian pada hipotesis ini, penulis menggunakan persamaan regresi dengan dua prediktor, yakni:

$$\hat{Y} : a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} : Nilai yang diramalkan (diprediksikan) untuk variabel Y

a : Konstanta (*intercept*)

b_1, b_2 : Koefisien arah regresi

X_1, X_2 : Variabel bebas

Kemudian dilakukan uji F yaitu pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2016: 266) dirumuskan seperti berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi

K : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dari F_{tabel} menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika terjadi penerimaan H_1 , maka bisa diartikan berpengaruh secara signifikan model regresi berganda yang diperoleh dan sebaliknya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan (X_1) terhadap perilaku menabung (Y) siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan siswa tinggi maka perilaku menabung siswa akan meningkat.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan teman sebaya (X_2) terhadap perilaku menabung (Y) siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila teman sebaya memiliki sikap positif maka perilaku menabung siswa akan meningkat.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan kontrol diri (X_3) terhadap perilaku menabung (Y) siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila kontrol diri siswa tinggi maka perilaku menabung siswa akan meningkat.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan (X_1), teman sebaya (X_2) dan kontrol diri (X_3) secara bersama-sama terhadap perilaku menabung (Y) siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri yang baik maka perilaku menabung siswa akan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat meningkatkan pengetahuan khususnya tentang keuangan serta mencari informasi mengenai pentingnya perilaku menabung dengan cara lebih rajin membaca buku, internet, mengikuti seminar keuangan, workshop literasi keuangan dan sebagainya. Apabila siswa memiliki kesadaran pentingnya menabung maka perilaku menabung yang baik akan terbentuk dalam diri siswa.
2. Siswa dapat saling memberikan pengaruh dan saran yang positif terhadap rekannya terutama dalam hal menabung. Lebih memperhatikan batasan-batasan perilaku yang baik dan tidak baik untuk dilakukan bersama teman sebaya yang memengaruhi kehidupan yang mengarah pada perilaku hedonis dan konsumtif.
3. Siswa dapat lebih mengontrol diri terutama mengenai pengelolaan keuangan agar dapat meningkatkan perilaku menabung. Salah satu caranya adalah dengan mengetahui manfaat dan pentingnya menabung agar dapat terlaksana perilaku menabung serta tercapai kesejahteraan dan pengelolaan keuangan yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, N. A. (2012). Pengaruh Pelatihan Mindfulness terhadap Peningkatan Kontrol Diri Siswa SMA. *Jurnal Pamator*, 1(5), 19-28.
- Afsar, J., Chaudhary, G. M., Iqbal, Z., & Aamir, M. (2018). Impact of Financial Literacy and Parental Socialization on the Saving Behavior of University Level Students. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 4(2), 133–140.
- Agus, M. (2022). Pengaruh Faktor Keuangan Mahasiswa Madiun Terhadap Keputusan Menabung Dimasa Pandemi. *SINOMIKA JOURNAL*. 1(4). 709-723.
- Alekam, JME, Salleh, MSBM, & Mokhtar, S. S. bin M. (2018). The Influence of Family, Peers, Behavior, Saving and Spending Behavior on Financial Literacy Among the Young Generation. *International Journal of Organizational Leadership*, 7(3), 309–323.
- Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). The Interplay of Social Influence, Financial Literacy, and Saving Behaviour among Saudi Youth and the Moderating Effect of Self-Control. *Sustainability (Switzerland)*, 14(14). <https://doi.org/10.3390/su14148780>.
- Angela, G., & Satria, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan , Parental Perilaku. 653 (Icebm 2021), 560–566.
- Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. (2018). Pengaruh melek finansial, Sosialisasi orang tua, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 97–107.
- Ardiana, M. (2016). Kontrol diri, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, pengetahuan inklusi keuangan siswa pengaruhnya terhadap perilaku menabung siswa smk se kota kediri. 4(1), 59-75.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Billa,LS. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa di Bandar Lampung. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Bandar Lampung.
- Brigitta, G.I., Widyastuti. U., & Fawaiq, M. (2022). Pengaruh Kontrol Diri, Sosialisasi Orang Tua, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*. 3(1), 248-253.
- Budiman, J., & Yanty. (2022). Factors That Influence the Saving Behavior of Batam City Students. *Budapest International Research and Critics Institute Journal (BIRCI)*, 5(3), 25936–25949. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6639>
- Budiman, J & Marvina, J. (2021). Analysis of the Influence of Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Anxiety and Self-Efficacy on Financial Literacy in Batam City. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*. Vol 1(1).2045-2055.
- Cheema, AR, Saleem, A., ur Rehman, A., & Atif, M. (2018). Assessing the Determinants of Savings in Pakistan: An Evidence from PSLM 2010-11. *European Journal of Natural and Social Sciences Online*, 7(2), p-366.
- Damayanti, N. (2013). Perbedaan Jenis Kelamin Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*. Vol 1(3), 1-16.
- Data Sekolah Bandar Lampung Dapodikdasmen, semester genap 2022/2023. Diakses pada 12 maret 2023, dari <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/2/126000>.
- Efendi, R., Indartono, S., & Sukidjo, S. (2019). the Mediation of Economic Literacy on the Effect of Self Control on Impulsive Buying Behaviour Moderated By Peers. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3), 98–104. <https://doi.org/10.32479/ijefi.7738>
- Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021). Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 86. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.86>.
- Fenton-O'Creevy, M., Dibb, S., Furnham, A. (2018), Antecedents and consequences chronic impulsive buying: Can impulse buying be understood as dysfunctional self-regulation? *Psychology and Marketing*, 35(3), 175-188
- Firdiyansyah, I. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, dan Lokasi terhadap Kepuasan Pelanggan pada Warung Gubrak Kepri Mall Kota Batam *Jurnal Elektornik*. 1(1).1-9.

- Hestiningtyas, W., Nurdin., Pujiati & Erlina, R. (2020). Penggunaan E-Learning pada Guru Ekonomi di Bandar Lampung. *Journal of Social Science Education*. 1(2). 110-114.
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2019). Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1025-1039.
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*. 1(2), 79-91.
- Kassim, AA, Tamsir, F., Azim, ZA, Mohamed, J., & Nordin, HN (2020). Student Saving Behavior: Do Demographic Profile, Parental Background. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(01), 844-849.
- Kurnia, & Hakim, L. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri Dan Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 19-29.
- Latifun Nisa, C., & Arief, S. (2019). The Impact of Self-Control, Self-Esteem and Peer Environment on Online Shopping Consumptive Behavior. *Journal of Advances in Information Systems and Technology*, 1(1), 13–20.
- Marwati, R, D., (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa s1 fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7 (5), 476-486.
- Muslih,. & Vidia, M.P. (2022). Meningkatkan Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Sejak Dini Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1), 1-7.
- Nasution, A. W., & Ak, M. F. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 40-63.
- Nikmatur, R. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62-70.
- Nor, S., Martono, S., & Khafid, M. (2019). Machine Translated by Google *Jurnal Pendidikan Ekonomi Perilaku Menabung Siswa SMKN Program Bisnis dan Manajemen di Semarang*. 8(1), 22–29.
- Novitasari, E., & Ayuningtyas, T. (2021). Analisis ekonomi keluarga dan literasi ekonomi terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 di STKIP PGRI Lumajang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 35-46.

- Octoria, D., Ulfi, S.D., & Siswandari. (2017). HUBUNGAN LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU TEMAN SEBAYA DENGAN KEBIASAAN MENABUNG. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 3 (1), 12– 21
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI)*. Jakarta: OJK.
- OJK (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025. Ojk.Go.Id. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi- Nasional Literasi- Keuangan-Indonesia-2021-2025/STRATEGI NASIONAL LITERASI KEUANGAN INDONESIA %28SNIKI%29 2021-2025.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025/STRATEGI_NASIONAL_LITERASI_KEUANGAN_INDONESIA_%28SNIKI%29_2021-2025.pdf)
- Oktafiani, L. T., & Haryono, A. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi, Jumlah Uang Saku Dan Modernitas Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 111-117.
- Oseifuah, E., Gyekye, A., & Formadi, P. (2018). Financial Literacy Among Undergraduate Students: Empirical Evidence from Ghana. *Journal of the Academy of Accounting and Financial Studies*.
- Pujiati., Fanni, R., & Rahmawati. (2019). PENTINGNYA E-MODULE PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Economics and Economics Education Research*. Vol. 2. Hal 81 – 87.
- Purwanto, B., & Lukman, I. (2021). Pentingnya Menabung Bagi Generasi Muda, *Jurnal Bakti Masyarakat*. 1-6.
- Putri, T. P., & Susanti. (2018). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3), 323-330.
- Raszad, S. E. F., & Purwanto, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 51-64.
- Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 117-124.
- Rina, L. (2019). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pendidikan Keuangan Dalam Menciptakan Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Rinnaya, I., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1-18.

- Rusman, T. 2018. *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
- Sakinah, G., & Mudakir, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014-2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 54.
- Salmi, S., Hariko, R., & Afdal, A. (2018). The relationship between self-control and student bullying behavior. *Counsellia: Guidance and Counseling Journal*, 8(2), 88.
- Sanjeewa, WS, & Hongbing, O. (2019). Consumer insurance literacy: A review of the literature, conceptual definitions, and approaches to measurement instruments. *European Journal of Business and Management*, 11(26), 49–65.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triani, Muthia. (2017). Analisis Saving Behaviour pada Mahasiswa S1 di Kota Padang. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Universitas Andalas. Padang.
- Tambun, S., & Cahyati, E. (2023). Self Control Moderation on the Influence of Economic Literacy and Financial Management on Financial Planning. 01, 59–66.
- Ubaidillah, H. L., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Demografi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(01), 242-249.
- Vidia, M. P., & Muslih. (2022). Meningkatkan Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Sejak Dini Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1 (1), 1-7.
- Wahana, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tembalang). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Wicaksono, E. (2015). Pengaruh Financial Literacy terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit pada Karyawan di Surabaya. *Finesta*, Vol 3 (1), 85-90.
- Widiyati, S., Wijayanto, E., & Prihartiningsih, P. (2018). Financial Literacy Model pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*. 34(2), 255-264.

- Widiyanti, N. M. W., Sara, I. M., Aziz, I. S. A., & Wulandari, I. G. Z. A. (2022). The Effect of Financial Literature, Electronic Money, Self-Control, and Lifestyle On Student Consumption Behavior. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 2(1), 01–10. <https://doi.org/10.38142/jtep.v2i1.200>
- Widjaja, I., Arifin, A. Z., & Setini, M. (2020). The effects of financial literacy and subjective norms on saving behavior. *Management Science Letters*, 10(15), 3635–3642. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.030>.
- Yanto, H., Ismail, N., Kiswanto, K., Rahim, N. M., & Baroroh, N. (2021). The roles of peers and social media in building financial literacy among the millennial generation: A case of Indonesian economics and business students. *Cogent Social Sciences*, 7(1), 1947579.
- Yusnita, R. R., & Abdi, M. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan The Effect Of Demographic Factors On Financial Literation. *Russian Journal of Economics*, 48(2), 123-154.
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Siswa. *Ekuitas Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2).137-146.